

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN PACITAN TAHUN 2018

Endang Yektiningsih

endangyn@gmail.com

Dosen Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAK

Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018 dengan tujuan (1) mengetahui capaian komponen IPM Kabupaten Pacitan dilihat dari aspek: tingkat kesehatan penduduk, tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk serta kemampuan daya beli (standar kelayakan hidup) penduduk, (2) mengetahui keterbandingan angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pacitan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam analisis IPM adalah dihitung sebagai rata-rata geometric dari indeks kesehatan, pendidikan dan pengeluaran. Dalam menghitung IPM diperlukan nilai maksimum dan minimum untuk masing-masing indikator. Hasil Analisis menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2016 hingga 2017, pembangunan manusia di Kabupaten Pacitan menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Capaian IPM Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 adalah 65,74 dan pada tahun 2017 sebesar 66,51 naik sebesar 0,23 point. Nilai IPM Kabupaten Pacitan bila menurut UNDP termasuk kedalam tingkat pembangunan “sedang”. Dengan nilai tersebut IPM Kabupaten Pacitan berada pada peringkat ke-28 dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur, dan meningkat 1 posisi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada seluruh indikator penyusun IPM. Indeks kesehatan yang diwakili dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat naik yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka harapan hidup (AHH) menjadi 71,18 tahun dibandingkan tahun sebelumnya masih sebesar 71,31 tahun. Selanjutnya Indeks pendidikan yang diwakili oleh dimensi naik dengan meningkatnya angka harapan lama sekolah (HLS) menjadi 12,19 tahun, dan rata-rata lama sekolah (RLS) menjadi 7,02 tahun dibandingkan tahun 2016. Indeks daya beli yang diwakili oleh dimensi pengeluaran juga naik yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengeluaran per kapita per tahun menjadi 8,048 juta rupiah pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 8,088 juta rupiah per kapita penduduk per tahun.

Kata Kunci : Analisis, Indeks, Manusia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan manusia adalah sebuah proses dan hasil yaitu proses memperbesar pilihan orang tetapi juga menjadi tujuan. Pembangunan manusia mengimplikasikan bahwa orang harus mempengaruhi proses yang membentuk kehidupan mereka. Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana penting bagi pembangunan manusia, namun tidak pada akhirnya. Pembangunan manusia adalah pengembangan masyarakat melalui pembangunan kemampuan manusia, oleh masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses yang membentuk kehidupan dan masyarakat dengan memperbaiki kehidupan mereka. Ini lebih luas daripada pendekatan lain, seperti pendekatan sumber daya manusia, pendekatan kebutuhan dasar dan

pendekatan kesejahteraan manusia. Indeks Pembangunan Manusia gabungan (IPM) mengintegrasikan tiga dimensi dasar pembangunan manusia. Harapan hidup saat lahir mencerminkan kemampuan untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat. Tahun bersekolah dan tahun-tahun sekolah yang diharapkan mencerminkan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan. Dan pendapatan nasional bruto per kapita mencerminkan kemampuan untuk mencapai standar kehidupan yang layak. (*Human Development Report Office*).

Menurut UNDP (1995), paradigma pembangunan manusia terdiri dari 4 (empat) komponen utama, yaitu : (1) Produktifitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia, (2) Ekuitas, masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari kesempatan kesempatan ini, (3) Kesinambungan, akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, lingkungan hidup, harus dilengkapi, (4) Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan peningkatan kemampuan, kreatifitas dan produktifitas manusia akan meningkat sehingga mereka menjadi agen pertumbuhan yang efektif.

Perkembangan manusia adalah tentang memperoleh lebih banyak kemampuan dan menikmati lebih banyak kesempatan untuk menggunakan kemampuan itu. Dengan kemampuan dan kesempatan lebih, orang memiliki lebih banyak pilihan, dan memperluas pilihan merupakan inti dari pendekatan pembangunan manusia. Tapi perkembangan manusia juga sebuah proses. Terangkai dalam hak asasi manusia, terkait dengan keamanan manusia. Dan tujuan utamanya adalah untuk memperbesar kebebasan manusia. Pembangunan manusia adalah pengembangan masyarakat melalui pembangunan sumber daya manusia, bagi masyarakat melalui penjabaran manfaat pembangunan dalam kehidupan dan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses yang mempengaruhi dan membentuk kehidupan mereka. Penghasilan adalah sarana untuk pembangunan manusia tapi bukan tujuan itu sendiri. Pendekatan pembangunan manusia dalam Human Development Report 1990 juga memperkenalkan indeks komposit, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk menilai pencapaian dalam dimensi dasar pembangunan manusia. Dimensi perkembangan manusia itu untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat, diukur dengan harapan hidup saat lahir; untuk mendapatkan pengetahuan, diukur dengan rata-rata tahun sekolah dan tahun-tahun sekolah yang diharapkan; dan untuk mencapai standar kehidupan yang layak, diukur dengan pendapatan nasional bruto perkapita.

UNDP (*United Nation Development Programme*) memberikan ukuran terhadap keberhasilan pembangunan manusia yakni dengan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Indeks Pembangunan Manusia atau disingkat IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata dari Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan dan Indeks Standar Hidup Layak yang tertuang dalam Paritas Daya Beli (*purchasing power parity*). Sejak otonomi daerah, maka setiap daerah diharapkan

untuk mengetahui ukuran IPM daerahnya sendiri baik untuk keperluan perencanaan maupun untuk evaluasi khususnya dalam mengetahui perkembangan dan sebaran hasil-hasil pembangunan bidang manusia.

Kepala BPS Kabupaten Pacitan Bagiyo Trilaksono mengatakan bahwa salah satu penyebab Pacitan masuk kategori ekonomi terendah dan kabupaten termiskin adalah pertumbuhan usaha yang lamban. Dia menuturkan bahwa penilaian ini melihat dari aktivitas ekonomi masyarakat yang tidak menunjukkan perkembangan secara signifikan selama 10 tahun terakhir, terutama pertumbuhan usaha dari beberapa sektor yang menurun jika dibandingkan dengan jumlah usaha pada tahun 2006 lalu.

Dalam rangka untuk mengungkap lebih jelas dan detail tentang keberhasilan pembangunan di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan, maka perlu adanya kajian. Studi ini akan fokus untuk membahas masalah pembangunan daerah yang diukur dari pembangunan manusia.

Rumusan Masalah

Pengukuran keberhasilan pembangunan di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan perlu diukur dengan angka IPM. Angka ini dapat menunjukkan sejauh mana tingkat pencapaian pembangunan daerah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Untuk mengukur hal tersebut maka Kajian ini akan membahas permasalahan berikut:

1. Seberapa besar pencapaian komponen IPM Kabupaten Pacitan dilihat dari aspek: tingkat kesehatan penduduk, tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk serta kemampuan daya beli (standar kelayakan hidup) penduduk?
2. Bagaimana perbandingan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pacitan dengan kabupaten/Kota di Jawa Timur?

Tujuan Kajian

Tujuan analisis indeks pembangunan manusia adalah:

1. Mengetahui capaian komponen IPM Kabupaten Pacitan dilihat dari aspek: tingkat kesehatan penduduk, tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk serta kemampuan daya beli (standar kelayakan hidup) penduduk.
2. Mengetahui keterbandingan angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pacitan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Sasaran Kajian

Kajian Analisis Evaluasi Dan Strategi Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018 ini dengan tujuan seperti dimuka memiliki sasaran, yaitu:

1. Diketuinya tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan besaran komponen unsur pembentuk Indeks Pembangunan Manusia;
2. Tersedianya rekomendasi kebijakan intervensi perbaikan sektoral berdasarkan kewilayahan dan disparitas kesejahteraan penduduk;
3. Terumuskannya kebijakan pembangunan yang berbasis pada data dan informasi.

Lingkup Kajian

Lingkup Kajian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi 3 (tiga) komponen antara lain:

1. Angka Harapan Hidup (*Life Expectation of Age*), jumlah rata-rata tahun (umur) yang

diharapkan oleh seseorang yang baru lahir untuk dijalani sampai meninggal kelak.

2. Angka Melek Huruf penduduk dewasa (*Adult Literacy Rate /LIT*) dan rata-rata lama sekolah (*Mean Years of Schooling/MYS*) yakni mengukur pengetahuan (*knowledge*) dan ketrampilan(*skill*).
3. Paritas daya beli (*Purchasing Power Parity*) merupakan ukuran pendapatan yang sudah disesuaikan dengan paritas daya beli.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (*Human Development Report, 1995:103*), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

- Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
- Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Berdasarkan konsep tersebut, penduduk di tempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Produktivitas
Penduduk harus meningkatkan produktifitas dan partisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.
2. Pemerataan
Penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam Kajian produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup
3. Kesinambungan
Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.
4. Pemberdayaan

Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka serta untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam proses pembangunan.

Konsep pembangunan manusia seutuhnya merupakan konsep yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental maupun secara spiritual. Bahkan secara eksplisit disebutkan bahwa pembangunan yang dilakukan menitikberatkan pada pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental mengandung makna peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

Indeks Pembangunan Manusia, karena dimaksudkan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar tersebut, dengan demikian menggunakan indikator dampak sebagai komponen dasar penghitungannya yaitu, angka harapan hidup waktu lahir, pencapaian pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran konsumsi. Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak.

Pembentukan modal manusia adalah suatu proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan, dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Pembentukan modal manusia karenanya dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangannya sebagai sumber yang kreatif dan produktif.

Komponen Pembangunan Manusia

Lembaga *United Nations Development Programme* (UNDP) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut Human Development Indeks (HDI). Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan sumber daya manusia yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan sumber daya manusia secara sempurna.

Adapun indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi HDI adalah sebagai berikut: (UNDP, Human Development Report 1993: 105-106)

- *Longevity*, diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau *life expectancy of birth* dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau *infant mortality rate*.
- *Educational Achievement*, diukur dengan dua indikator, yakni melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 tahun ke atas (*the mean years of schooling*).
- *Access to resource*, dapat diukur secara makro melalui PDB riil perkapita dengan terminologi *purchasing power parity* dalam dolar AS dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatankerja.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain

1. Derajat kesehatan dan panjangnya umur yang terbaca dari angka harapan hidup (*life expectancy rate*), parameter kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, mengukur keadaan sehat dan berumur panjang.

2. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf rata-rata lamanya sekolah, parameter pendidikan dengan angka melek huruf dan lamanya sekolah, mengukur manusia yang cerdas, kreatif, terampil, danbertaqwa.
3. Pendapatan yang diukur dengan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*), parameter pendapatan dengan indikator daya beli masyarakat, mengukur manusia yang mandiri dan memiliki akses untukklayak.

Pembangunan manusia ada tiga komponen universal meliputi:

1. *Kecukupan*, yaitu merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja tidak terpenuhi akan menyebabkan keterbelakangan absolut.
2. *Jati Diri*, yaitu merupakan komponen dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak mengejar sesuatu, dan seterusnya. Semuanya itu terangkum dalam *self esteem* (jatidiri)
3. *Kebebasan dari Sikap Menghamba*, yaitu merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan di sini diartikan sebagai kemampuan berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran dari aspek-aspek materil dalam kehidupan. Dengan adanya kebebasan kita tidak hanya semata-mata dipilih tapi kitalah yang memilih.

Pengukuran Pembangunan Manusia

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan presentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu: kelangsungan hidup, pengetahuan, dan daya beli.

Tabel 1

Kriteria Komponen Pembangunan Manusia

Faktor	Komponen		
		Maksimum	Minimum
Kelangsungan hidup	Angka Harapan Hidup (AHHo) tahun	85	20
Pengetahuan	Harapan Lama Sekolah (HLS) tahun	18	0
	Rata-rata lama sekolah (thn)	15	0
Daya Beli	Pengeluaran per kapita (Rp)	26.572.352	1.007.436

Sumber: UNDP, Human Development Report

Indeks pembangunan manusia merupakan indeks dasar yang tersusun dari dimensi-dimensi: (1) Umur panjang dan kehidupan yang sehat, dengan indikator angka harapan hidup, (2) Pengetahuan, yang diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan (3) Standar hidup yang layak, dengan indicator pengeluaran per kapitadisesuaikan.

Konsep Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 – 100,0 dengan kategori sebagai berikut :

- Sangat Tinggi : $IPM \geq 80$
- Tinggi : $IPM \text{ antara } 70 \leq IPM < 80$

Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018 (Endang Yektiningsih)

- Sedang : IPM antara $60 \leq \text{IPM} < 70$
- Rendah : IPM < 60

Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan Angka Harapan Hidup (AHH) yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP). Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik.

Hubungan Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut UNDP (1996), hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia bersifat timbal balik, terlihat pada Tabel 2.1 di atas dan dapat diketahui dari arah anak panah yang terlihat dari bawah ke atas. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia berlangsung melalui dua jalur. Jalur pertama melalui kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah. Maka faktor yang menentukan adalah pengeluaran pemerintah dan subsektor sosial yang merupakan prioritas, seperti pendidikan dan kesehatan dasar. Dari hal tersebut diketahui bahwa pengeluaran merupakan faktor penentu besarnya komitmen pemerintah terhadap pembangunan manusia. Jalur kedua yaitu melalui pengeluaran rumah tangga, faktor yang menentukan adalah besarnya pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan dasar seperti pemenuhan nutrisi anggotanya, untuk biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar. Selain pengeluaran pemerintah dan pengeluaran rumah tangga, hubungan antara kedua variabel tersebut berlangsung melalui penciptaan lapangan kerja. Kuatnya hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia akan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kelembagaan pemerintah, distribusi sumber daya swasta dan masyarakat, modal sosial, lembaga swadaya masyarakat dan ormas. Faktor-faktor kelembagaan pemerintah jelas peranannya karena keberadaannya sangat menentukan implementasi kebijakan publik. Faktor distribusi sumber daya juga jelas karena tanpa distribusi sumber daya yang merata (misal dalam penguasaan lahan atau sumber daya ekonomi lainnya) hanya akan menimbulkan frustrasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan terhadap sistem dan perilaku pemerintah. Semua faktor-faktor tersebut berperan sebagai katalisator bagi berlangsungnya hubungan timbal balik antara keduanya secara efisien. Selain itu pembangunan manusia akan mempengaruhi jenis produksi domestik, Kajian riset dan pengembangan teknologi yang pada akhirnya mempengaruhi komposisi *output* dan ekspor suatu negara (Cahyadi,2005)

Hubungan pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat sekali dan merupakan prasyarat tercapainya pembangunan manusia, karena peningkatan pembangunan ekonomi akan mendukung peningkatan produktivitas melalui pengisian kesempatan kerja dengan usaha-usaha produktif sehingga tercipta peningkatan pendapatan (UNDP, 1996). Hubungan atas-bawah antara pertumbuhan ekonomi dan

pembangunan manusia menunjukkan bahwa melalui upaya pembangunan manusia berkemampuan dasar dan berketerampilan. Tenaga kerja termasuk petani, pengusaha dan manajer akan meningkat. Namun perlu dicatat bahwa konsep pembangunan manusia berbeda dengan pembangunan yang memberikan perhatian utama pada pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan menguntungkan manusia. Pembangunan manusia memperkenalkan konsep yang lebih luas dan lebih *komprehensif* yang mencakup semua pilihan yang dimiliki oleh manusia pada semua golongan masyarakat dan semua tahap pembangunan. Pembangunan manusia merupakan perwujudan tujuan jangka panjang dari suatu masyarakat dan meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, bukan manusia di sekeliling pembangunan.

Hubungan Angka Harapan Hidup dan Pertumbuhan Ekonomi

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Usia harapan hidup yang tinggi dan jumlah penduduk lanjut usia semakin besar akan juga menuntut kebijaksanaan-kebijaksanaan yang serasi dan sesuai dengan perubahan tersebut. Suatu tantangan pula untuk dapat memanfaatkan penduduk usia lanjut yang masih potensial agar dapat dimanfaatkan sesuai pengetahuan dan pengalamannya. Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kajian ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori *human capital* bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kajian Wibisono (2001) mengenai Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Antar Provinsi di Indonesia mengatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Konsumsi Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya konsumsi perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil perkapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran rumah tangga lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama. Pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya. Untuk mengukur daya beli penduduk antar daerah, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan ini telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*). Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan yang kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya (Sukirno, 2003: 338). Keputusan rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka panjang karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi dalam konsumsi adalah elemen penting dari *booming* dan resesi ekonomi, dalam hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam rencana pengeluaran konsumen bisa menjadi sumber guncangan terhadap perekonomian.

METODOLOGI

Jenis Kajian

Kajian “Analisis Evaluasi Strategi Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pacitan 2018 ini termasuk dalam jenis Kajian evaluative.

Jenis Kajian evaluasi dapat diaplikasikan pada objek-objek jika peneliti ingin mengetahui kualitas dari suatu Kajian. Berdasarkan *Sukmadinata* evaluasi memiliki dua Kajian utama, yaitu: pertama pengukuran atau pengumpulan data, kedua membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan standar yang digunakan. Berdasarkan hasil perbandingan ini baru dapat disimpulkan bahwa sesuatu program, Kajian, atau produk itu layak atau tidak, relevan atau tidak, efektif atau tidak, dan efisien atau tidaknya. Kajian evaluatif secara umum bertujuan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu program kebijakan.

Ruang Lingkup

Kajian Analisis Evaluasi dan Strategi Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018 ini meliputi lokasi seluruh wilayah Kabupaten Pacitan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan pembangunan, UNDP mengembangkan gagasan baru dalam penghitungan pembangunan. Pada tahun 2010, UNDP secara resmi memperkenalkan penghitungan IPM dengan metode yang baru. Metode ini menggunakan indikator baru dalam penghitungan IPM. Indikator Angka Melek Huruf (AMH) dan gabungan Angka Partisipasi Kasar (APK) diganti dengan indikator Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah. Indikator PDB per kapita juga diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Selain itu, penghitungan rata-rata indeks juga dirubah dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik.

Teknik Analisa Data

Menurut *Sukmadinata* (2012:135) data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan statistic deskriptif maupun statistic inferensial, analisis kualitatif menggunakan analisis naratif kualitatif.

Hasil analisis kuantitatif berbentuk tabel, grafik, profil, bagan, peta (analisis deskriptif), atau berbentuk skor rata-rata, koefisien korelasi, regresi, perbedaan, analisis jalur, dsb. Hasil kualitatif berupa deskripsi naratif kualitatif tentang hal-hal yang esensial.

Jenis Dan Sumber Data

Dilihat dari sumbernya, data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder. Data ini merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam Kajian ini diantaranya data kependudukan, pendidikan dan ekonomi.

Data-data yang sudah diuraikan dimuka akan dikumpulkan dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pacitan.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan.
4. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan dalam Kajian ini adalah dokumentasi, dengan cara mengutip atau menyalin dokumen-dokumen yang relevan untuk digunakan sebagai data dalam Kajian ini.

Metode Perhitungan IPM

UNDP memperkenalkan penghitungan IPM metode baru dengan beberapa perbedaan mendasar dibanding metode lama. Setidaknya, terdapat dua hal mendasar dalam perubahan metode baru ini. Kedua hal mendasar terdapat pada aspek indikator dan cara penghitungan indeks.

Pada metode baru, UNDP memperkenalkan indikator baru pada dimensi pengetahuan yaitu Harapan Lama Sekolah (*Expected Years of Schooling*). Indikator ini digunakan untuk menggantikan indikator AMH yang memang saat ini sudah tidak relevan karena capaian di banyak negara sudah sangat tinggi. UNDP juga menggunakan indikator PNB per kapita untuk menggantikan indikator PDB per kapita.

Selain indikator baru, UNDP melakukan perubahan cara penghitungan indeks. Untuk menghitung agregasi indeks, digunakan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Cara penghitungan indeks yang terbilang baru ini cenderung sensitif terhadap ketimpangan. Tidak seperti rata-rata aritmatik yang dapat menutupi ketimpangan yang terjadi antardimensi, rata-rata geometrik menuntut keseimbangan ketiga dimensi IPM agar capaian IPM menjadi optimal.

Sementara untuk Indonesia dalam mengaplikasikan penghitungan metode baru dilakukan dengan melihat secara mendalam tentang kelemahan pada penghitungan metode lama sehingga merasa perlu memperbaiki penghitungan untuk menjawab tantangan masyarakat internasional. Pada tahun 2014, Indonesia secara resmi melakukan penghitungan IPM dengan metode baru. Untuk mengaplikasikan metode baru, sumber data yang tersedia di Indonesia antara lain:

1. Angka harapan hidup saat lahir (Sensus Penduduk 2010/SP2010, Proyeksi Penduduk)
2. Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional/SUSENAS2015)

Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018 (Endang Yektiningsih)

3. PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/ kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS2015.

Beberapa penyesuaian yang dilakukan terhadap metode baru dilakukan pada indikator PNB per kapita karena masalah ketersediaan data. Dari empat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM metode baru, tiga diantaranya sama persis dengan UNDP. Khusus untuk PNB per kapita, indikator ini diproksi dengan pengeluaran per kapita. Perbedaan indikator antara metode lama dan metode baru perhitungan IPM adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perbedaan Indikator Metode Lama dan Metode Baru UNDP

Dimensi	Metode Lama	Metode Baru
Kesehatan Umur Panjang dan Hidup sehat	Angka Harapan Hidup saat Lahir(AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)
Pengetahuan	Angka Melek Huruf (AMH) Kombinasi Angka Partisipasi Kasar(APK)	Harapan Lama Sekolah (HLS) Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)
StandarHidup Layak	PDB per Kapita	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan
Agregasi	Rata-rata Aritmatik $IPM = \frac{1}{3}(I_{\text{kesehatan}} + I_{\text{pendidikan}} + I_{\text{pengeluaran}}) \times 100$	Rata-rata Geometrik $IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia 2015, BPS 2016

Perhitungan Indeks Komponen IPM

Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut. (BPS, 2016)

Dimensi Kesehatan :

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\text{min}}}{AHH_{\text{maks}} - AHH_{\text{min}}}$$

Dimensi Pendidikan :

$$I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\text{min}}}{HLS_{\text{maks}} - HLS_{\text{min}}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\text{min}}}{RLS_{\text{maks}} - RLS_{\text{min}}}$$

$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran :

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}$$

Menghitung IPM

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

Penentuan Nilai Minimum dan Maksimum

Dalam menghitung IPM, diperlukan nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing indikator. Pada tabel 3.2 berikut disajikan nilai-nilai tersebut.

Tabel 3
Penentuan Nilai Minimum dan Maksimum

Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
Angka Harapan Hidup Saat Lahir	Tahun	20	20	85	85
Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	0	0	18	18
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	0	0	15	15
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		100 (PPPUS)	1.007.436* (Rp)	107.721 (PPPUS)	26.572.352** (Rp)

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia 2015, BPS 2016

Keterangan:

Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

Variabel dalam IPM Metode Baru

Variabel dalam perhitungan IPM metode baru sebagaimana dikutip dari Indeks Pembangunan Manusia 2015, BPS 2016 antara lain meliputi:

- 1) Angka Harapan Hidup Saat Lahir - AHH (*Life Expectancy - e₀*) Angka Harapan Hidup saat Lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan.
- 2) Rata-rata Lama Sekolah - RLS (*Mean Years of Schooling -MYS*), Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun keatas.
- 3) Angka Harapan Lama Sekolah - HLS (*Expected Years of Schooling EYS*), Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur- umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai.
- 4) Pengeluaran per Kapita Disesuaikan, Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power*

Parity-PPP). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari SUSENAS, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode Rao.

Pengelompokan IPM

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu: (BPS 2015)

- $IPM < 60$: IPMrendah
- $60 \leq IPM < 70$: IPM sedang
- $70 \leq IPM < 80$: IPM tinggi
- $IPM \geq 80$: IPM sangatteringgi

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Konsep pembangunan manusia memenuhi dimensi yang sangat luas dengan banyak pilihan, hanya mungkin tercapai jika penduduk tersebut memiliki peluang angka harapan hidup yang tinggi atau umur panjang dan sehat, memiliki pengetahuan dan ketrampilan atau keahlian serta mempunyai peluang atau kesempatan merealisasikan pengetahuan tersebut dalam Kajian produktif, sehingga masyarakat atau penduduk memiliki daya beli yang tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil-hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. IPM merupakan suatu indeks komposisi yang didasarkan pada 3 (tiga) indikator yakni, kesehatan, pendidikan yang dicapai dan standar kehidupan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan dari tahun ketahun selalu meningkat, pada tahun 2013 pencapaian IPM Kabupaten Pacitan sebesar 63.38 meningkat sebesar 0.43 point pada tahun 2014 yang sebesar 63.81. dan pada tahun 2015 angka IPM Kabupaten Pacitan sebesar 64.92 meningkat 1.11 persen dibandingkan angka IPM tahun 2014. Pada tahun 2016 angka IPM Kabupaten Pacitan menjadi 65.74 meningkat 0.82 dari angka IPM tahun 2015.

Untuk mengetahui kemajuan tersebut dan sejauh mana keadaan sumber daya manusia di Kabupaten Pacitan, akan dibahas indikator-indikator tunggal seperti keadaan pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan yang selanjutnya akan dikaitkan dengan hasil perhitungan angka IPM.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pacitan 2017

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pacitan meningkat setiap tahun dengan rata-rata 1.09 persen per tahun. Gambar dibawah menunjukkan pencapaian nilai IPM dari tahun 2010 hingga 2017. Pada tahun 2017 pencapaian IPM Kabupaten Pacitan sebesar 66.51 atau meningkat 0,88 point (1,16%) dari tahun 2016 (65,74).Angka pencapaian IPM Kabupaten Pacitan sebesar 66,51 masih dibawah pencapaian IPM Propinsi Jawa Timur yang sebesar 70,27.Peringkat IPM Kabupaten Pacitan di tahun 2016 menduduki peringkat kedua puluh delapan (28) se Provinsi Jawa Timur.

Gambar 1
Grafik Perkembangan IPM Kabupaten Pacitan 2011-2016



Sumber : BPS Kabupaten Pacitan 2017

Capaian nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menentukan peringkat, namun tidak mutlak untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia. Akselerasi peningkatan capaian IPM melambat pada tahun 2013 ke 2014 sebesar 0,64 % namun mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1,71 % pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 dan 2017 peningkatan nya mencapai 1,25% dan 1,16%.

Tingkat pencapaian pembangunan manusia di Kabupaten Pacitan yang digambarkan oleh IPM, pada tahun 2012 sebesar 62,94 dan terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar 66,51. Selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, pertumbuhan tertinggi IPM terjadi pada tahun 2015 sebesar 1,71 persen. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2015, IPM tahun 2016 telah terjadi peningkatan sebesar 1,25 persen. IPM Kabupaten Pacitan tahun 2016 sebesar 67,51. Peningkatan angka IPM menjadi 67,51 tersebut menandakan arah pembangunan daerah yang mulai berpihak kepada peningkatan kualitas hidup manusia di Kabupaten Pacitan.

Angka Harapan Hidup (AHH)

Salah satu aspek penting pembangunan manusia adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Komponen IPM yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah Angka Harapan Hidup (AHH – e_0).

Gambar 2
Angka Harapan Hidup (AHH- e_0) Kabupaten Pacitan Tahun 2011-2016



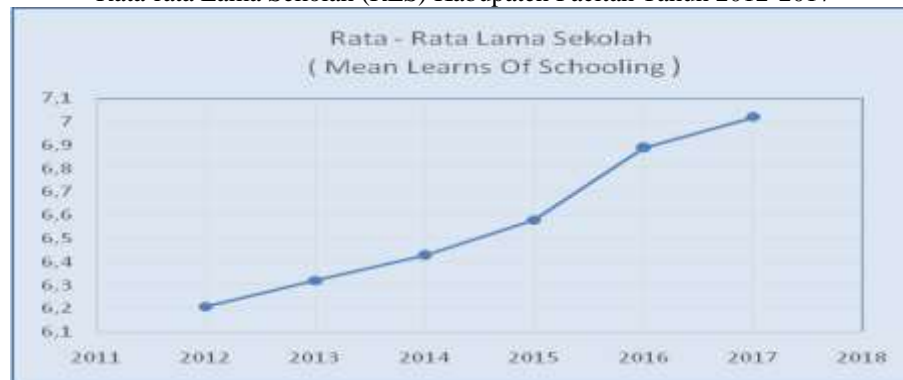
Sumber : BPS Kabupaten Pacitan 2017

Angka Harapan Hidup Kabupaten Pacitan menunjukkan *trend* yang terus meningkat dan penduduk di Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 memiliki peluang hidup hingga usia 71,31 tahun. Angka Harapan Hidup ini berlaku pada manusia yang masih berumur nol tahun atau baru lahir. Dengan kata lain, seorang bayi yang baru lahir di Kabupaten Pacitan pada tahun 2017 memiliki harapan untuk hidup hingga 71,31 tahun ke depan. Variabel Angka Harapan Hidup (e_0) mencerminkan “lama hidup” sekaligus “hidup sehat” suatu masyarakat. Hasil perhitungan Angka Harapan Hidup akan lebih berbobot jika ada perbandingannya dengan periode waktu sebelumnya atau dengan daerah lain. Sebelum tahun 2017, angka harapan hidup 71,18 tahun di tahun 2016. Pada tahun 2014, AHH sebesar 70,75 tahun dan terus meningkat hingga tahun 2015 sebesar 71,05 tahun. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Kabupaten Pacitan yang ditandai dengan peningkatan angka harapan hidup.

Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah

Gambar 3

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Pacitan Tahun 2012-2017



Sumber : BPS Kabupaten Pacitan 2017

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sangat berperan sebagai faktor kunci dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Komponen kedua dalam penghitungan indeks pembangunan manusia berkaitan erat dengan data-data pendidikan. Komponen pendidikan dalam IPM dihitung dengan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah.

Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Pacitan menunjukkan trend yang terus meningkat dan rata-rata lama sekolah Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 sebesar 6,58 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 rata-rata menjalani pendidikan formal selama 6,5 tahun atau setara SMP Kelas I. Variabel Rata-rata lama sekolah (RLS) mencerminkan kualitas pendidikan suatu masyarakat. Hasil perhitungan rata-rata lama sekolah akan lebih terlihat jika ada perbandingannya dengan periode waktu sebelumnya. Sebelum tahun 2015, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pacitan masih di bawah 6,5 tahun dengan pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2016 mencapai 4 persen. Pada tahun 2012, RLS sebesar 6 tahun dan terus meningkat hingga tahun 2015 sebesar 6,58 tahun hingga akhirnya pada tahun 2017 mencapai angka 7,02 tahun. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan kualitas pendidikan masyarakat di Kabupaten Pacitan yang ditandai dengan peningkatan rata-rata lama sekolah. Akan tetapi pendidikan masih harus menjadi perhatian penting di saat

ini. Dilihat dari rata-rata lama sekolah selama lima tahun terakhir masih dibawah tujuh tahun, yang menandakan masih membutuhkan usaha keras dari semua pihak untuk mencapai pendidikan 9 tahun.

Gambar 4
Rata-rata Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Pacitan Tahun 2012-2017



Sumber : BPS Kabupaten Pacitan 2017

Harapan lama sekolah Kabupaten Pacitan menunjukkan *trend* yang terusmeningkat dan harapan lama sekolah Kabupaten Pacitan pada tahun 2015 sebesar 11,94 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pacitan yang masih bersekolah pada tahun 2015 memiliki harapan untuk menjalani pendidikan formal selama hampir 12 tahun.

Selain variabel rata-rata lama sekolah, variabel harapan lama sekolah termasuk indikator pencapaian kualitas pendidikan suatu masyarakat. Hasil penghitungan harapan lama sekolah akan lebih berarti jika ada perbandingannya dengan periode waktu sebelumnya. Sebelum tahun 2013, harapan lama sekolah masih dibawah 11,94 tahun dengan pertumbuhan tertinggi mencapai hamper 3 persen di tahun 2015 pada tahun 2012, HLS sebesar 11,01 tahun dan terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar 12,41 tahun. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan kualitas pendidikan masyarakat di Kabupaten Pacitan yang ditandai dengan peningkatan harapan lama sekolah.

Pengeluaran Perkapita Riil Disesuaikan

Suatu masyarakat yang ideal selain harus memenuhi kondisi peluang hidup panjang dan sehat serta tingkat pendidikan dan ketrampilan yang memadai, juga harus mempunyai peluang bekerja dan berusaha yang memadai sehingga memperoleh sejumlah uang yang memiliki daya beli (*purchasing power*). Pemenuhan kebutuhan seperti itulah yang dicoba diukur dengan pengeluaran per kapita disesuaikan.

Tabel 4

Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan di Kabupaten Pacitan, 2016
(Ribu Rupiah)

Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rp)	Persentase (%)
<149 999	-
150 000 – 199 999	2,78
200 000 – 299 999	11,40
300 000 – 499 999	27,66
500 000 – 749 999	25,30
750 000 – 999 999	14,08
1 000 000 +	18,78

Sumber : Diolah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2016

Hasil perhitungan pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Pacitan tahun 2016, banyak penduduk yang rata-rata pengeluaran per kapita per bulan disesuaikan berkisar sebesar Rp. 300 000 – Rp. 499 999 yakni ,berjumlah 27,66 persen. Sementara pengeluaran per kapita disesuaikan tertinggi sebesar lebih dari Rp. 1 000 000 mencapai 18,78 persen. Salah satu hal yang menggembirakan adalah pada tahun 2016, sudah tidak ada pengeluaran per kapita disesuaikan per bulan dari penduduk Kabupaten Pacitan dengan pengeluaran di bawah Rp. 149 999 per bulan, bahkan pengeluaran per kapita disesuaikan per bulan sebesar Rp. 150000 – Rp. 199 999 hanya berjumlah 2,78 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Kemampuan daya beli masyarakat erat kaitannya dengan kemampuan penduduk untuk mendapatkan penghasilan, yang juga berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan. Semakin beragamnya lapanganpekerjaan di suatu daerah, mencerminkan banyaknya pilihan penduduk dalam meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi beragam kebutuhan hidup. Berikut beberapa Faktor/Indikator penunjang pada Pegeluaran per kapita yang disesuaikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembangunan manusia sesungguhnya memiliki makna yang sangat luas. Ide dasar dari pembangunan manusia cukup sederhana, yaitu menciptakan pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, manusia harus diposisikan sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Dengan berbekal konsep ini, tujuan utama dari pembangunan manusia harus mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif.

Dari hasil pengamatan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan selama periode tahun 2016-2017 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Selama kurun waktu 2016 hingga 2017, pembangunan manusia di Kabupaten Pacitan menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Capaian IPM Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 adalah 65,74 dan pada tahun 2017 sebesar 66,51 naik sebesar 0,23 point. Nilai IPM Kabupaten Pacitan bila menurut UNDP termasuk kedalam tingkat pembangunan “sedang”. Dengan nilai tersebut IPM Kabupaten Pacitan berada pada peringkat ke-28 dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur, dan meningkat 1 posisi dari tahun sebelumnya.
2. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada seluruh indikator penyusun IPM. Indeks kesehatan yang diwakili dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat naik yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka harapan hidup (AHH) menjadi 71,18 tahun dibandingkan tahun sebelumnya masih sebesar 71,31 tahun. Selanjutnya Indeks pendidikan yang diwakli oleh dimensi naik dengan meningkatnya angka harapan lama sekolah (HLS) menjadi 12,19 tahun, dan rata-rata lama sekolah (RLS) menjadi 7,02 tahun dibandingkan tahun 2016. Indeks daya beli yang diwakili oleh dimensi pengeluaran juga naik yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengeluaran per kapita per tahun menjadi 8,048 juta rupiah pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 8,088juta rupiah per kapita penduduk per tahun.

3. Bila dilakukan perbandingan capaian IPM dengan daerah sekitar, maka IPM Kabupaten Pacitan (66,51) masih kalah dengan IPM Magetan (72,60); Kota Madiun (70,27); dan Ponorogo (69,26). Akan tetapi lebih tinggi dari Kabupaten Lumajang (64,23); dan Kabupaten Jember (64,96)

Saran

Dari berbagai kesimpulan diatas yang telah diuraikan, maka berbagai saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Pacitan, antara lain :

1. Konsep pembangunan manusia tidak berdiri sendiri sebagai sesuatu yang eksklusif. Konsep pembangunan yang ada harus berkaitan dengan konsep pembangunan manusia. Dan pembangunan manusia bukan hanya produk dari pertumbuhan ekonomi, tetapi sekaligus merupakan input penting untuk pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia harus berjalan beriringan secara simultan.
2. Perlu kebijakan dan program pembangunan yang terencana dalam menentukan dan memilih prioritas atas kebutuhan masyarakat, sehingga pembangunan manusia dapat tepat sasaran. Berdasarkan indeks pada setiap komponen pembentuk IPM, terlihat bahwa pembangunan manusia kedepannya yang perlu diprioritaskan adalah pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan indeks daya beli. Adapun dukungan kebijakan dapat di fokuskan sebagai berikut :
 - a. Dimensi Pendidikan
 - 1) Peningkatan partisipasi sekolah penduduk di tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas, perlu pengembangan dan peningkatan sarana serta prasarana pendidikan,
 - 2) Peningkatan rasio guru terhadap murid di wilayah tersebut. Dengan rasio guru terhadap murid yang semakin kecil diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Malang.
 - 3) Pemberian SPP gratis bagi warga kurang mampu, pemberian bea siswa, perbaikan sistem pendidikan dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dan memperluas jangkauan dan mutu pelayanan serta kesempatan memperoleh pendidikan dalam rangka menunjang wajib belajar 9 tahun. Selain itu perlu dipikirkan untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.
 - b. Dimensi Kesehatan
 - 1) Pemerataan penyebaran fasilitas pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana pada fasilitas kesehatan serta masih kurangnya tenaga kesehatan khususnya dokter spesialis sehingga perlu ditingkatkan untuk menunjang kualitas kesehatan penduduk.
 - 2) Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Perlindungan Perempuan Kabupaten Pacitan menurunkan jumlah kematian ibu dengan cara mensosialisasikan program KB melalui program pemberdayaan masyarakat, program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi.
 - c. Dimensi Standar Hidup Layak
 - 1) Pelaksanaannya program pembangunan tersebut mempunyai tujuan, sasaran, kebijakan dan program yang antara lain berguna untuk meningkatkan dukungan bagi penguatan usaha industri rumahtangga kecil dan menengah,

keparawisataan, pengembangan perdagangan dan sistem distribusi, pengembangan ekspor, pengembangan koperasi dan UKM dan memberdayakan kemampuan usaha masyarakat miskin.

- 2) Dengan program pembangunan ini kemampuan daya beli masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan penduduk suatu daerah untuk mendapatkan penghasilan, yang juga berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan. Semakin beragamnya lapangan pekerjaan di suatu daerah, mencerminkan banyaknya pilihan penduduk dalam meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi beragam kebutuhan hidupnya.
- 3) Upaya pengembangan lapangan pekerjaan dapat dimulai dengan: Pemberian kemudahan dalam hal regulasi untuk Kajian investasi, seperti pelayanan dan perijinan satu atap, regulasi untuk perlindungan tenaga kerja lokal dalam hal penentuan upah minimum kabupaten dan pengendalian stabilitas harga-harga kebutuhan pokok masyarakat sehingga daya beli masyarakat tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Pacitan.2017, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pacitan*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan.

BPS Kabupaten Pacitan.2017. *Produk Domestik Bruto Kabupaten Pacitan Menurut Pengeluaran Tahun 2012-2016*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan.

BPS Kabupaten Pacitan .2017,*Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pacitan 2017*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan.

BPS Propinsi Jawa Timur (2017), *Berita Resmi Statistik : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur*. Surabaya: BPS Jawa Timur.

BPS Propinsi Jawa Timur (2017), *Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2011 - 2017*, : BPS Jawa Timur.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi Ketiga*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Melliana,A dan Ismaini Zain. 2013. *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel.Jurnal Sains dan Sni Pomits Vol. 2, No.2. Jurnal Sains dan Sni Pomits Vol. 2, No.2.*

Setiawan dan Dwi Endah Kusri.2010.*Ekonometrika*.ANDI,Jogyakarta

Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi pertama*. Ekonisia FE UII. Yogyakarta.

Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi Kedua*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.